

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara yang kuat sering di artikan sebagai negara dengan kondisi ekonomi yang kuat. Beberapa negara di dunia yang ekonominya kuat umumnya memiliki pondasi yang baik dan kokoh. Secara umum hal tersebut di miliki oleh negara maju. Namun fakta yang terjadi pasca krisis Eropa dan Amerika Serikat tahun 2008, negara Eropa yang secara umum adalah negara maju terkena dampak krisis global yang lebih besar di bandingkan dengan beberapa negara Asia. Dibuktikan dengan negara-negara berkembang yang dapat tetap eksis dan pertumbuhan ekonomi yang stabil, khususnya Indonesia.

Ditengah krisis dan perlambatan ekonomi global, ekonomi Indonesia tetap tumbuh solid. Menurut berita resmi yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2008 meningkat sebesar 6,1 persen dari tahun 2007, tahun 2009 meningkat sebesar 4,5 persen dari tahun 2008, dan 2010 meningkat sebesar 6,1 persen dari 2009. Kemudian tahun 2012 tumbuh sebesar 6,23 persen. Pertumbuhan ini memang sedikit menurun dari PDB tahun 2011 yang tumbuh mencapai 6,50 persen. Pertumbuhan yang terjadi sedemikian rupa ini tidak terlepas dari peranan sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Peranan UKM dalam perekonomian nasional semakin meningkat dan terlihat terutama setelah krisis 1997. Setidaknya, UKM memiliki empat peran penting dalam perekonomian nasional (Departemen Koperasi, 2013) : (1) kedudukan nya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor,

(2) penyedia lapangan kerja yang terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UKM digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Serta mampu menyerap banyak tenaga kerja. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen yaitu Departemen Perindustrian dan Perdagangan serta Departemen Koperasi dan UKM. (Kuncoro, 2010)

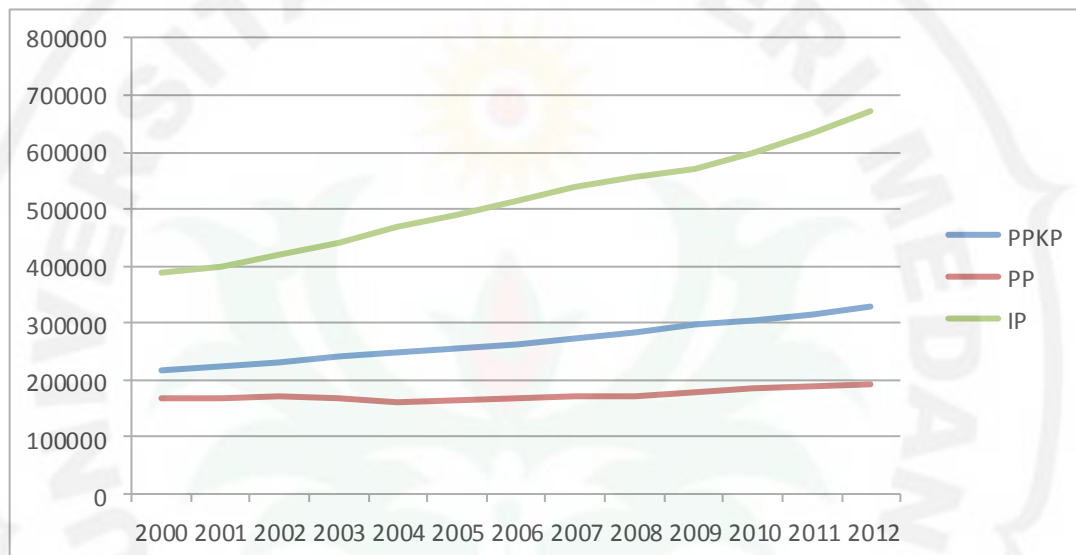
Sejarah membuktikan pada pasca krisis moneter tahun 1998, yang membuat perekonomian Indonesia kian terpuruk hingga perlambatan pemulihan ekonomi tahun-tahun berikutnya setelah moneter. Dikarenakan kesalahan strategi pembangunan yang bias ke Usaha Besar (UB) dan mengabaikan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Faktanya, saat krisis UB yang berbasis bahan baku impor mengalami kebangkrutan sementara UKM yang berbasis bahan baku domestik dapat tetap eksis dan terus berkembang. Sehingga dapat mengubah paradigma tumpuan atau fundamental perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan UKM mampu bertahan dibanding dengan usaha besar yang cenderung mengalami keterpurukan pasca krisis tersebut.

Beberapa alasan mengapa UKM bisa bertahan dan jumlah yang terus meningkat pada masa krisis dikarenakan: (1) Sebagian besar UKM memproduksi

barang konsumsi dan jasa-jasa dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah, maka tingkat pendapatan rata-rata masyarakat tidak banyak berpengaruh terhadap permintaan barang yang dihasilkan. Sebaliknya kenaikan tingkat pendapatan juga tidak berpengaruh pada permintaan. (2) Sebagian besar UKM tidak mendapat modal dari bank. Implikasinya keterpurukan sektor perbankan dan naiknya suku bunga, tidak banyak mempengaruhi sektor ini. Sedangkan usaha berskala besar yang mendapat modal pinjaman dari bank akan bangkrut karena tidak dapat membayar utangnya. (3) UKM mempunyai modal yang terbatas dan pasar yang bersaing, dampaknya UKM mempunyai spesialisasi produksi yang ketat. Hal ini memungkinkan UKM mudah untuk pindah dari usaha yang satu ke usaha yang lain, hambatan keluar masuk hampir tidak ada. (4) Reformasi menghapuskan hambatan-hambatan di pasar, proteksi industri hulu dihilangkan, UKM mempunyai pilihan lebih banyak dalam pengadaan bahan baku. Akibatnya biaya produksi turun dan efisiensi meningkat. Tetapi karena bersamaan dengan terjadinya krisis ekonomi, maka pengaruhnya tidak terlalu besar. (5) Dengan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan sektor formal banyak memberhentikan pekerja-pekerjanya. Para penganggur tersebut memasuki sektor informal, melakukan kegiatan usaha yang umumnya berskala kecil, akibatnya jumlah UKM meningkat.

Karena berbagai keunggulan yang dimiliki oleh UKM, sektor ini pun mulai menyita perhatian berbagai pihak, tak terkecuali pemerintah. Perhatian pemerintah di tunjukkan dengan menghadirkan berbagai kebijakan yang mendukung peningkatan kesempatan, kemampuan dan perlindungan terhadap

UKM, dengan rumusan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. (Departemen Koperasi dan UKM, 2013).



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2012

Keterangan : PPKP = Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan
 PP = Sektor Pertambangan dan Penggalian
 IP = Sektor Industri Pengolahan

Gambar 1.1. PDB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2000-2012.

Salah satu indikator penting dalam analisis ekonomi makro adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam gambar 1.1 terlihat selama tahun 2000-2012, kontribusi secara sektoral untuk PDB di dominasi oleh sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan. Kegiatan sektor ini secara umum sangat mudah di jumpai di Indonesia, dalam pengaplikasiannya dikuasai lebih dari 90 persen oleh UKM. (BPS, 2013)

Berbeda dengan sektor pertambangan dan penggalian serta sektor Industri Pengolahan yang peningkatan nilai tambahnya terhadap PDB tidak terlalu meningkat tajam. Bahkan di sektor Industri pengolahan terjadi beberapakali

penurunan walaupun tidak terlalu signifikan, dimana kegiatan sektor ini sebagian besar di kuasai oleh usaha besar. (BPS, 2013)

Dalam penciptaan lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja UKM memiliki peran yang besar dikarenakan UKM adalah kelompok usaha yang relatif padat karya bukan padat modal. Dalam Tabel 1.1, dapat dilihat bagaimana perkembangan peranan UKM dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Di tahun 2005 saja UMKM menyerap 86.305.825 orang tenaga kerja dan terus meningkat di tahun berikutnya hingga 2011 sedangkan Usaha Besar hanya menyerap 2.719.209 orang di tahun 2005 dan menurun 2006 menjadi 2.441.181 orang kemudian merangkak naik sampai tahun 2011.

Tabel 1.1 Data Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dan Usaha Besar (UB) Tahun 2005-2011

NO	INDIKATOR	SATUAN	TAHUN						
			2005	2006	2007	2008	2009*	2010*	2011**
1	Unit Usaha (A+B)	(Unit)	47,022,084	49,026,380	50,150,263	51,414,261	52,769,280	53,828,569	55,211,396
	A. UMKM	(Unit)	47,017,062	49,021,803	50,145,800	51,409,612	52,764,603	53,823,732	55,206,444
	B. Usaha Besar (UB)	(Unit)	5,022	4,577	4,463	4,650	4,677	4,838	4,952
2	Tenaga Kerja (A+B)	(Orang)	86,305,825	90,350,778	93,027,341	96,780,483	98,886,003	102,241,486	104,613,681
	A. UMKM	(Orang)	83,586,616	87,909,598	90,491,930	94,024,278	96,211,332	99,401,775	101,722,458
	B. Usaha Besar (UB)	(Orang)	2,719,209	2,441,181	2,535,411	2,756,205	2,674,671	2,839,711	2,891,224
3	PDB Atas Dasar Harga Berlaku (A+B)	(Rp. Milyar)	2,774,281.2	3,171,417.1	3,745,549.3	4,693,809.0	5,294,860.9	6,068,762.8	7,427,086.1
	A. UMKM	(Rp. Milyar)	1,494,631.9	1,783,423.8	2,107,868.1	2,613,226.1	2,993,151.7	3,466,393.3	4,303,571.5
	B. Usaha Besar (UB)	(Rp. Milyar)	1,279,649.4	1,387,993.3	1,637,681.2	2,080,582.9	2,301,709.2	2,602,369.5	3,123,514.6
4	PDB Atas Dasar Harga Konstan (A+B)	(Rp. Milyar)	1,750,815.2	1,770,508.3	1,883,549.1	1,997,938.0	2,089,058.5	2,217,947.0	2,377,110.0
	A. UMKM	(Rp. Milyar)	979,501.3	1,035,615.3	1,100,670.9	1,165,753.2	1,212,599.3	1,282,571.8	1,369,326.0
	B. Usaha Besar (UB)	(Rp. Milyar)	771,314.0	734,893.0	782,878.2	832,184.8	876,459.2	935,375.2	1,007,784.0
5	Total Ekspor Non Migas (A+B)	(Rp. Milyar)	544,201.0	689,412.5	794,872.1	983,540.4	953,089.9	1,112,719.9	1,140,451.1
	A. UMKM	(Rp. Milyar)	110,338.1	123,767.9	140,363.8	178,008.3	162,254.5	175,894.9	187,441.8
	B. Usaha Besar (UB)	(Rp. Milyar)	433,863.7	565,644.7	654,508.3	805,532.1	790,835.3	936,825.0	953,009.3

Sumber : Departemen Koperasi, 2012

Keterangan : *) Angka Sementara ; **) Angka Sangat Sementara

Dari berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti, Usaha Kecil Menengah (UKM) memang memiliki peran sentral dalam menstimulus atau peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional ataupun pertumbuhan Produk Nasional Bruto (PDB) sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Abidin, Abdullah (2004)

mengemukakan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah Memiliki Posisi Penting, bukan saja dalam penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di daerah, dalam berbagai hal mereka menjadi perekat dan menstabilkan masalah kesenjangan sosial.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih, Sri (2009) yaitu jumlah UKM paling banyak bergerak di bidang perdagangan dan paling sedikit bergerak di bidang listrik dan air bersih; secara total UKM menyerap tenaga kerja sebanyak 43.911.721 orang serta sumbangan UKM dalam Produk Nasional Bruto (PDB) sebesar Rp. 1.648.555.770.662.

Berdasarkan uraian diatas, bagaimana besarnya peran UKM terhadap penyerapan tenaga kerja dan dan sumbangsuhnya terhadap Produk Nasional Bruto (PDB), peneliti berkeinginan dan tertarik untuk meneliti beberapa indikator variabel UKM yang mempengaruhi besaran PDB dengan judul penelitian **“Pengaruh UKM (Usaha Kecil Menengah) dalam Peningkatan PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia Tahun 1997-2012”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparkan diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan PDB Indonesia ditengah krisis global yang melanda Eropa dan Amerika Serikat tahun 2008?
2. Bagaimana peranan UKM dalam Perekonomian Indonesia tahun 1997-2012?

3. Mengapa UKM dapat bertahan menghadapi gejolak ekonomi yang tidak menentu. Tahun 1997-2012?
4. Apa peranan pemerintah dalam pemberdayaan UKM?
5. Bagaimana pertumbuhan UKM dapat mempengaruhi jumlah PDB tahun 1997-2012?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah bagaimana pertumbuhan UKM, jumlah tenaga kerja yang diserap UKM dan Pendapatan UKM mempengaruhi pertumbuhan Peroduk Domestik Bruto (PDB) tahun 1997 -2012.

1.4 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan UKM mempunyai pengaruh langsung terhadap jumlah pendapatan UKM tahun 1997-2012?
2. Apakah tenaga kerja yang di serap UKM mempunyai pengaruh langsung terhadap jumlah pendapatan UKM tahun 1997-2012?
3. Apakah pertumbuhan UKM mempunyai pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap pertumbuhan PDB tahun 1997-2012?
4. Apakah tenaga kerja UKM mempunyai pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap jumlah pertumbuhan PDB tahun 1997-2012?
5. Apakah pendapatan UKM mempunyai pengaruh langsung terhadap jumlah pertumbuhan PDB tahun 1997-2012?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pertumbuhan UKM terhadap jumlah pendapatan UKM tahun 1997-2012.
2. Mengetahui pengaruh tenaga kerja yang di serap UKM terhadap jumlah pendapatan UKM tahun 1997-2012.
3. Mengetahui pengaruh langsung/tidak langsung pertumbuhan UKM terhadap pertumbuhan PDB tahun 1997-2012.
4. Mengetahui pengaruh langsung/tidak langsung tenaga kerja UKM terhadap jumlah pertumbuhan PDB tahun 1997-2012.
5. Mengetahui pengaruh pendapatan UKM terhadap jumlah pertumbuhan PDB tahun 1997-2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dari penelitian ini penulis berharap dapat menggali wawasan dan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang yang berkaitan dengan UKM dan PDB.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana peranan UKM dalam Perekonomian Nasional, sehingga pemerintah dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengambil keputusan untuk kegiatan UKM.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan sekaligus sebagai referensi atau bahan bacaan bagi pembaca atau mahasiswa.

4. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan penelitian yang ada pada universitas. Dan juga diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang membantu dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.